

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *KUMON* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SDN 04 KAJAI KOTA PARIAMAN

Nendi Fardila Ilahi¹, Niniwati¹, Asrul Taher¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: nendifardilailahi@yahoo.co.id

Abstract

This research of background by lack of student activity in study of Mathematics in class of IV in raising question, replying question, doing duty and master items. And also result of learning low student in study of Mathematics. This Research aim to for mendeskripsikan of is Make-Up of Activity and Result Learn Mathematics Student by using Method of Kumon in Study of Mathematics in Class of IV SDN 04 Kajai Kota Pariaman. Type Research is PTK (Research of Action Class) what consist of two cycle. Research location is in SDN 04 Kajai Kota Pariaman. Subjek Research is class student of IV with amount of student 27 people. Research instrument the used is observation sheet activity of study of teacher, student activity observation sheet, and tes result of learning student in the form of final tes of cycle. Result of obtained research, happened the make-up of average percentage of student activity that is from 66,40% at cycle of I mount to become 79,71% At cycle of II, Percentage of activity learn that is from 63,75% at cycle of I mount to become 78,75% at cycle of II. At the height of student activity in study of Mathematics affect to result of student cycle final exam with mean 63,37% at cycle of I, becoming 77,78% at cycle of II. Pursuant to this research can be concluded, activity learn result and student learn class student of IV can be improved To use Method of Kumon in Study of Mathematics in Class of IV SDN 04 Kajai Kota Pariaman.

Key Word: Result Of Study, Activity, Mathematics, Kumon.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika di sekolah merupakan bagian yang harus dikuasai oleh guru. Untuk itu mata pelajaran matematika sangatlah penting dalam suatu pembelajaran yang saling bimbingan dengan kehidupan sehari-hari.

Matematika mengajarkan logika berpikir berdasarkan akal dan nalar. Namun, harus diingat, sifat umum matematika itu abstrak atau tidak nyata, karena terdiri dari simbol-simbol, Faizi

(2013:71). Siswa khususnya usia sekolah dasar (7-11 tahun), menurut Jean Piaget, berada pada tahap konkret operasional. Sehingga, secara natural, cara belajar mereka yang terbaik adalah dengan cara nyata, yaitu melihat, merasakan, dan melakukan dengan nyata dengan tangan mereka.

Dalam proses pembelajaran matematika sangat menyenangkan jika siswa mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya di dalam kelas. Matematika dapat dipahami

apabila siswa dalam belajar konsentrasi serta situasi dan kondisi kelasnya yang nyaman. Sebagai guru harus menanamkan bahwa belajar matematika itu mudah dengan menggunakan metode yang tepat pula. Guru sebelum menjelaskan materi yang akan diajarkan harus tahu kemampuan masing-masing siswanya tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan Ibu Pindawati, S.Pd guru yang mengajar kelas IV SDN 04 Kajai Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman pada hari Rabu tanggal 23 November 2013, bahwa dari lima mata pelajaran pokok yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn, dan Matematika, yang paling sulit dipahami adalah mata pelajaran matematika. Saat guru kelas menjelaskan materi pelajaran didepan kelas guru hanya banyak berbicara dari pada siswa.

Guru kurang menggunakan media dan metode yang efektif supaya siswa ingin mendengarkan gurunya menjelaskan pelajaran. Dari aktivitas siswa itu sendiri banyak siswa yang keluar masuk kelas, guru hanya membiarkan siswa itu keluar kelas. Berdasarkan hasil observasi saat proses belajar berlangsung beberapa siswa ada yang berbicara dengan teman-teman sebangkunya dan mengeluarkan buku lain selain buku mata pelajaran yang dijelaskan guru kelasnya.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

Matematika selama ini menggunakan pendekatan yang konvensional dan metode yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah, sehingga tidak meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa seperti: guru dari awal kegiatan proses pembelajaran berlangsung sampai kegiatan selanjutnya guru hanya berceramah tanpa diberikan tugas kepada siswa dan guru lalu melanjutkan kepada pelajaran berikutnya.

Rendahnya kemampuan belajar yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 04 Kajai mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar mereka. Permasalahan ini jika dibiarkan berlarut-larut, maka aktivitas belajar dan hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan, walaupun dengan cara seperti yang dilakukan guru kelas IV SDN 04 Kajai sebelumnya.

Dengan kondisi belajar yang tidak efektif dan kurangnya aktivitas siswa di SDN 04 Kajai Kota Pariaman dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika membuat aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu penulis berharap dengan menggunakan metode pembelajaran *Kumon* diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran kedepannya sehingga dapat mewujudkan rasa senang selama proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang diduga dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan metode *kumon*. Metode *Kumon* adalah metode belajar

perseorangan. Level awal untuk setiap siswa Kumon ditentukan secara perseorangan. Siswa mulai dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah, tanpa kesalahan. Lembar kerjanya telah didesain sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soalnya.

Pembelajaran yang disajikan dalam bentuk buku saku yang akan dibagikan kepada siswa sebelum pembelajaran dilakukan, lalu siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru didalam buku tersebut. Untuk itu dengan menggunakan metode *kumon* ini mampu mengubah suasana pembelajaran yang selama ini kurang menyenangkan dan membuat siswa jenuh, menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan metode *Kumon* dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN 04 Kajai Kota Pariaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 04 Kajai Kecamatan Pariaman Timur, Kota

Pariaman. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 04 Kajai Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2014/2015 di SDN 04 IV Kajai Kecamatan Pariaman Timur dari bulan Agustus s/d September 2014.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK dari Arikunto (2009:16) yang terdiri atas empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi/ pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase aktivitas siswa dan hasil belajar siswa berada pada kategori baik (70%), siswa dikatakan belajar apabila telah mencapai acuan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 67.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu: (1) Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan Metode *Kumon* selama pembelajaran berlangsung. (2) Lembar observasi aktivitas siswa dilakukan

untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran matematika. Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. (3) Tes hasil belajar, lembar tes hasil belajar berisikan soal yang akan diberikan di akhir siklus, untuk melihat kriteria ketuntasan yang ditargetkan sudah tercapai oleh siswa atau belum.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Observasi yaitu kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memontret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran". Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan pengajaran guru dan kegiatan siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran matematika yang menggunakan Metode *Kumon*. (2) Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya". Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama dalam penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami

pembelajaran. (3) Dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 04 Kajai Kota Pariaman berupa dokumentasi seperti foto.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiriaatmadja (2007:135) yakni "analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Persentase guru dalam mengelola pembelajaran, menurut Desfitri, dkk. (2008:40), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{JumlahSkorGuru}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$$

Lembar observasi ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase menurut Desfitri, dkk. (2008:40) yaitu:

$$P = \frac{\text{Skor siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator

Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa. Peneliti memberikan butir-butir soal. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 67. Hal ini berarti Metode

Kumon dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada kelas IV SDN 04 Kajai Kota Pariaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a. Pelaksanaan Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru yang diisi oleh Ibu Pindawati, S.Pd selaku *Observer I* dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Skor dan Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	11	55 %
2	14	70%
3	13	65%
4	13	65%
Rata-rata	12,75	63,75%
Target		70,00%

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa ini dilakukan oleh Ana Pertiwi (*Observer II*). Pengamatan yang dilakukan untuk setiap kali pertemuan yakni mengisi lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan tema indahny

kebersamaan dan sub tema 3 bersyukur atas keberagaman dengan menggunakan metode *Kumon*. Data tersebut digunakan untuk melihat perkembangan aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data yang diperoleh oleh peneliti dapat dilihat dalam Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SD N 04 Kajai dalam Pembelajaran Matematika pada Siklus I

Indikator	Pertemuan								Rata-rata
	1		2		3		4		
	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	
1	19	70,37	21	77,78	23	85,52	25	92,59	81,56
2	5	18,51	7	25,92	9	33,33	11	40,74	29,62
3	21	77,78	23	85,52	25	92,59	26	96,29	88,04
Rata-rata	15	55,53	17	63,07	19	70,48	20,67	76,54	66,40

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema 1 indahny kebersamaan dengan sub tema Bersyukur Atas Keberagaman adalah 66,40%. Sesuai dengan kriteria keaktifan aktivitas siswa pada siklus I ini masih dalam kategori banyak, sehingga aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran sudah separuh dari siswa melakukan indikator aktivitas yang ingin dicapai.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. Pelaksanaan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan lembar pengamatan kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, jumlah skor

dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Jumlah Skor dan Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	14	70%
2	16	80%
3	16	80%
4	17	85%
Rata-rata	15,75	78,75%
Target		70,00%

Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 78,75% sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah termasuk dalam kategori "Baik". Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I (63,75%) ke siklus II (78,75%) hal ini disebabkan oleh peneliti sudah mulai memahami kemampuan masing-masing siswa dan sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran metode *kumon*.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang terjadi pada siklus II sudah mulai banyak siswa yang melakukan indikator. Indikator pencapaian aktivitas siswa ada empat aspek yang akan diisi oleh *observer* II dapat digambarkan pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SDN 04 Kajai dalam Pembelajaran Matematika pada Siklus II

Indikator	Pertemuan								Rata-rata
	1		2		3		4		
	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	
1	23	85,52	25	92,59	26	96,63	27	100	93,68
2	12	44,48	14	51,85	15	55,57	17	62,96	53,71
3	23	85,52	24	88,89	25	92,59	27	100	91,75
Rata-rata	19,3	71,84	21	77,77	22	81,67	27,7	87,65	79,71

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase dari keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika pada siklus II adalah 79,71%. Sesuai dengan kriteria keaktifan maka aktivitas siswa pada siklus II ini sudah dalam kategori tinggi, sehingga aktivitas siswa dalam belajar sudah mulai tampak dalam kegiatan menjawab tes yang dilakukan. Aktivitas siswa dari siklus I mengalami peningkatan ke siklus II.

Pembahasan

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Kumon* merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada awalnya siswa merasa bingung karena harus menggunakan lembar kerja yang dibedakan sesuai kemampuan masing-masing siswa dan menjelaskan kepada siswa bahwa pada tes lembar kerja yang dibagikan dikerjakan masing-masing akan tetapi setelah dilaksanakan beberapa kali siswa mulai terbiasa sehingga siswa sudah mengerti kenapa harus menggunakan lembar kerja yang berwarna.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dalam pembelajaran matematika melalui metode *kumon* terjadi peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Persentase	Indikator Keberhasilan
I	63,75%	70%
II	83,75%	
Rata-rata	73,75%	

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan metode *kumon* mengalami peningkatan sebagaimana yang peneliti harapkan dalam penelitian ini. Peneliti sudah dapat menerapkan metode *Kumon* serta melaksanakan pembelajaran secara efektif sesuai dengan RPP yang telah peneliti rancang sebelumnya, sehingga proses pembelajaran menjadi baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran awalnya sedikit karena siswa belum terbiasa dengan menggunakan metode *Kumon*. Dalam tes soal siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk menyelesaikan soal sedangkan siswa yang berkemampuan rendah hanya diam. Setelah peneliti menjelaskan dan memberi motivasi akhirnya siswa mulai terbiasa dalam tes

soal. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 6. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jml siswa	Rata-rata persentase aktivitas siswa				Rata-rata
		1	2	3	4	
I	27 orang	55,53%	63,07%	70,48%	76,54%	66,40%
II	27 orang	71,84%	77,77%	81,67%	87,65%	79,71%
Persentase aktivitas siswa secara klasikal mengalami peningkatan						73,55%

3. Hasil Belajar

Dari data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus I dan siklus II seperti terlihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Nilai Rata-rata Tes dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Persentase Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
I	27 orang	63,37	67	59,25 %	40,74 %
II	27 orang	77,78	67	81,48%	18,51%

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil disimpulkan yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Matematika di SDN 04 Kajai dapat meningkat dengan menggunakan metode *Kumon*.

Peningkatan tersebut, yaitu: aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II, dimana rata-rata persentase aktivitas siswa 66,40% menjadi 79,71%. Pada siklus I persentase siswa yang mendapatkan nilai tuntas adalah 50% dan

pada siklus II mengalami peningkatan, dimana persentase siswa yang mendapatkan nilai tuntas mencapai 70%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas IV SDN 04 Kajai, maka disarankan kepada guru, siswa, dan peneliti lain, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk mencobakan dan menerapkan metode *kumon* dalam pembelajaran Matematika agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Untuk siswa diharapkan dengan metode *kumon* dapat meningkatkan aktivitas dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh akan maksimal .
3. Untuk peneliti lain dalam melanjutkan penelitian ini khususnya meneliti proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan Metode *Kumon* di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.